

PENGUATAN KESADARAN POLITIK PADA SISWA SMA NEGERI 1 KUTA BARO

Lizatul Maqfirah⁽¹⁾, Tamarli⁽²⁾, Suwardi Jamal⁽³⁾, Asih Winarty⁽⁴⁾, Ilham⁽⁵⁾

¹Pendidikan Kewarganegaraan, Abulyatama, Banda Aceh

e-mail: lizatul1234567@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Civics (PPKn) teachers in strengthening students' political awareness at SMA Negeri 1 Kuta Baro. In the context of increasingly complex political dynamics, civics provides an important foundation for equipping the younger generation with a comprehensive understanding of rights, obligations, and democratic participation. The approach used was a qualitative descriptive study, which allows for an in-depth understanding of social phenomena through a subjective perspective. Primary data were collected through observation techniques, in-depth interviews with teachers and students, and documentation. This study was conducted at SMA Negeri 1 Kuta Baro. The sample included one PPKn teacher and seven grade XII students who were purposively selected to represent various backgrounds. Data analysis was conducted thematically, with source triangulation to ensure the validity of the results. Key findings indicate that civics teachers play a crucial role in strengthening students' political awareness through various innovative strategies. They not only provide material on contemporary political issues, such as elections and human rights, but also facilitate group discussions that encourage critical thinking. However, this effectiveness is influenced by several key factors, including teacher expertise, interactive teaching methods, student engagement, the use of digital media such as educational videos and online platforms, and a conducive learning environment, such as libraries and after-school programs. Therefore, this study concludes that enhancing students' political awareness through Civics (PPKn) learning is strongly influenced by the active role of teachers and a supportive educational environment.

Keyword: the role teachers, PPKn, strengthening, political, awarenes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru *PPKn* dalam *penguatan* kesadaran politik siswa di SMA Negeri 1 Kuta Baro. Dalam konteks dinamika politik yang semakin kompleks, pendidikan kewarganegaraan memberikan landasan penting untuk membekali generasi muda dengan pemahaman menyeluruh tentang hak, kewajiban, dan partisipasi demokratis. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui perspektif subjektif. Data primer dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam terhadap guru dan siswa, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kuta Baro dan Sampel penelitian ini melibatkan 1 orang guru PPKn dan 7 orang siswa Kelas XII yang dipilih secara purposive untuk mewakili berbagai latar belakang. Analisis data dilakukan secara tematis, dengan triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan hasil. Temuan utama menunjukkan bahwa guru pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam *penguatan* kesadaran politik siswa melalui berbagai strategi inovatif. Mereka tidak hanya memberikan materi mengenai isu-isu politik kontemporer, seperti pemilu dan hak asasi manusia, namun juga memfasilitasi diskusi kelompok yang mendorong pemikiran kritis. Namun efektivitas ini

dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain keahlian guru, metode pengajaran interaktif, keterlibatan siswa, penggunaan media digital seperti video pendidikan dan platform online, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif, seperti perpustakaan dan program sepulang sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan penguatan kesadaran politik siswa melalui pembelajaran PPKn sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru dan dukungan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Kata kunci: Peranan guru, PPKn, penguatan, kesadaran, politik.

1. Pendahuluan

PPKn adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses yang dapat mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945 (Madiung, 2018). Dalam konteks pendidikan, PPKn memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran politik siswa. Pendidikan PPKn membahas tentang hak dan kewajiban warga negara, sistem pemerintahan, demokrasi, dan isu-isu sosial politik lainnya. Dalam konteks pendidikan, PPKn memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran politik siswa. Pendidikan PPKn membahas tentang hak dan kewajiban warga negara, sistem pemerintahan, demokrasi, dan isu-isu sosial politik lainnya.

Kesadaran politik merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengerti tentang sistem politik, hak-hak dan kewajiban warga Negara, serta isu-isu politik yang sedang berkembang. Kesadaran politik sangat penting bagi siswa karena mereka akan menjadi generasi penerus bangsa yang akan memimpin dan mengembangkan negara di masa depan. Namun masih banyak siswa SMA yang belum memahami konsep-konsep dasar tentang kesadaran politik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya

partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan politik, setidaknya pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban warga negara. Kesadaran politik pada siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan. Siswa yang memiliki kesadaran politik yang baik akan lebih memahami hak dan kewajiban warga negara, serta lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan demokrasi. Dengan kesadaran politik, siswa dapat lebih baik memahami isu-isu sosial, ekonomi, dan politik yang sedang berlangsung di dunia, dan mereka dapat berkontribusi pada solusi. Pendidikan politik yang baik membantu siswa memahami sistem politik, nilai-nilai demokrasi, dan dampak dari keputusan politik. Hal ini membantu menciptakan warga negara yang lebih terdidik, terlibat, dan bertanggung jawab. Menurut Rohmansya (2015), Peranan merupakan suatu jenis kegiatan yang dilakukan karena suatu keperluan, baik yang bersifat profesional maupun yang berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran adalah tindakan-tindakan yang ingin dilakukan orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan itu orang lain ingin mengambil tindakan terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam satu sistem.

Jadi, peran dipengaruhi oleh peristiwa sosial. Berdasarkan uraian diatas peran memiliki seperangkat aturan dan persyaratan yang harus dipatuhi oleh setiap orang dalam kehidupan masyarakat. Peran tertentu harus dijalankan sesuai dengan norma - norma yang dianut pula oleh masyarakat umum. Status sosial seseorang akan dipengaruhi oleh peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswa, dimulai dari mencontohkan sikap disiplin dalam diri sendiri. Tugas seorang guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga mencakup pembentukan kompetensi dan kepribadian siswa. Evaluasi belajar siswa merupakan indikator keberhasilan dalam pembelajaran, dan peran guru sebagai evaluator sangat diperlukan karena guru dapat melihat kemajuan siswa melalui evaluasi tersebut. Guru tidak hanya memberikan penilaian, tetapi juga membantu meningkatkan pembelajaran siswa dengan membina disiplin belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Dengan menjadi evaluator yang efektif, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sehingga siswa lebih disiplin dan tertib saat belajar (Laia, 2023). Guru PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) adalah seorang pendidik yang mengajar mata pelajaran PPKn di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Tugas utama guru PPKn adalah membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang berkaitan dengan nilai-nilai pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta aspek-aspek lain yang mendukung pembentukan karakter dan kesadaran berbangsa dan bernegara.

Menurut (Widiatmaka, 2019: 189) guru PPKn perlu memiliki kemampuan untuk menghubungkan teori yang diajarkan di kelas dengan realitas politik yang terjadi di masyarakat. Mereka harus

bisa menjelaskan kompleksitas sistem politik Indonesia tanpa menimbulkan sikap apatis atau skeptis pada diri siswa. Di sisi lain, guru PPKn juga harus tetap menjaga netralitas politiknya, sehingga dapat memberikan pemahaman yang objektif dan tidak memihak kepada siswa. Pada proses pembelajaran mata pelajaran PPKn guru mengaitkan langsung dengan pembelajaran politik untuk pemahaman siswa terhadap politik.

Efektivitas peran guru PPKn sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan. Metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran politik.

Beberapa metode efektif yang dapat digunakan meliputi:

1. Metode Diskusi: Memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdialog tentang isu-isu politik yang relevan.
2. Metode Simulasi dan *Role Playing*: Membuat simulasi pemilu, debat politik atau proses legislatif untuk memberikan pengalaman langsung mengenai proses politik.
3. Metode Proyek: Mengajak siswa melakukan penelitian atau proyek terkait masalah politik di lingkungan sekitar dan mempresentasikan hasilnya.
4. Metode Ceramah Interaktif: Mengkombinasikan penyampaian materi dengan pertanyaan dan kuis agar siswa tetap fokus dan aktif berpikir. Membentuk kesadaran politik pada siswa membutuhkan pendekatan yang sistematis dan terpadu.

Melalui peranan guru dan metode pembelajaran yang terarah, diharapkan siswa SMA 1 Kuta Baro dapat mencapai hasil sebagai berikut:

1. Kemandirian Berpikir: Siswa mampu berpikir kritis dan analitis dalam menilai berbagai informasi serta kejadian politik di lingkungan sekitar.
2. Partisipasi Aktif: Siswa semakin termotivasi dan aktif dalam mengikuti serta mengaplikasikan proses politik, baik

dalam skala sekolah, masyarakat, maupun negara.

3. Pembentukan Karakter Politik yang Positif: Siswa memiliki sikap toleran, bertanggung jawab, dan beretika dalam berinteraksi dalam dunia politik.

Capaian ini merupakan indikator keberhasilan intervensi pendidikan PPKn dalam memperkuat kesadaran politik generasi muda.

tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana peranan PPKn dalam penguatan kesadaran politik siswa SMA Negeri 1 Kuta Baro.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PPKn dalam penguatan kesadaran politik siswa SMA Negeri 1 Kuta Baro.

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan ditemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Namun, sejauh ini terdapat perbedaan dengan yang akan diteliti pada penelitian ini. Adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Nalita Inliani (2018), dengan judul: “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik” yang Fokus meneliti terkait dengan mengetahui bagaimana cara guru Pendidikan Kewarganegaraan menguatkan karakter semangat kebangsaan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Sedangkan fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana cara guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan pada pesertadidik.

2. Resky Yuniati Tenmau (2024), dengan judul: “Studi Efektivitas Pembelajaran PPKN dalam Meningkatkan Kesadaran Politik di SMK Negeri 1 Amabi Oefeto” yang fokus meneliti terkait bagaimana cara meningkatkan kesadaran politik pada peserta didik di SMK Negeri 1 Amabi Oefeto. Sedangkan fokus penelitian ini

adalah mengevaluasi seberapa efektif metode dan materi pembelajaran PPKn yang di terapkan di SMK Negeri 1 Amabi Oefeto dalam meningkatkan kesadaran politik pada siswa.

3. T. Kevin Rendjana Ramadhana Aqsa Alrefi (2022), dengan judul: “Peranan Guru PKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa terhadap Politik dan Hukum di SMA Negeri 1 Langsa” yang focus meneliti pada peran guru PKn dalam menumbuhkan kesadaran siswa kelas XII terhadap Politik dan Hukum di SMAN1Langsa.Sedangkan fokus penelitian ini adalah dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap politik dan hukum.

2. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan penelitian adalah mengetahui bagaimana guru PPKn berperan dalam pembelajaran yang membangun kesadaran politik siswa, serta faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan proses itu.

Sumber data terdiri dari data primer yang didapat langsung dari orang yang diteliti, dan data sekunder dari dokumen pendukung seperti buku atau laporan sekolah, wawancara,catatan lapangan, serta dokumentasi.

Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, yaitu memilih orang yang diteliti berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian (Creswell & Poth,

2020). Satu guru PPKn di SMA Negeri 1 Kuta Baro dipilih sebagai orang utama karena punya pengetahuan dan pengalaman mengajar yang cocok dengan topik. Selain itu, tujuh siswa kelas XII dipilih sebagai tambahan untuk memeriksa dan mendukung hasil dari wawancara guru, sehingga penelitian bisa memberikan gambaran lengkap tentang peran guru dalam membangun kesadaran politik siswa. Profil orang yang diteliti meliputi satu guru PPKn berusia 40 tahun dengan pengalaman mengajar setidaknya lima tahun di mata pelajaran kewarganegaraan, serta tujuh siswa kelas XII berusia 17-18 tahun yang mewakili perbedaan jenis kelamin dan tingkat keterlibatan dalam pembahasan politik di kelas, untuk menunjukkan pandangan siswa sebagai pemula pemilih.

Instrumen pengumpulan data dibuat sederhana tapi berguna, seperti observasi, wawancara, catatan lapangan untuk temuan saat berada di lapangan, serta dokumentasi. Semua instrumen ini diuji dulu di satu kesempatan untuk memastikan mudah dipahami dan sesuai.

Analisis data mengikuti langkah-langkah sederhana dari Miles, Huberman, dan Saldana (2020), yang dilakukan berulang mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, terakhir pengambilan kesimpulan/verifikasi dengan membandingkan data dari guru dan siswa, serta minta konfirmasi dari orang yang diteliti untuk memastikan hasilnya bisa dipercaya.

Triangulasi sederhana digunakan untuk membuat hasil lebih kuat, yaitu membandingkan pandangan dari guru dan siswa (triangulasi sumber) serta menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen (triangulasi metode), agar tema utama bisa dikonfirmasi dan pengaruh pandangan pribadi berkurang (Patton, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 1 Kuta Baro merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berstatus negeri terletak di Jln. Blang Bintang Lama KM 11,5, Desa Sepeu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, dengan kode pos 23373. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 12.280 m² dan memiliki bangunan permanen yang representatif dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah pada saat ini yang memimpin adalah Bapak Ahlul Fikri, S.Pd.I., M.Pd, yang senantiasa berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru PPKn di SMA Negeri 1 Kuta Baro memiliki beberapa peran penting dalam penguatan kesadaran politik siswa, antara lain:

1) Penyampaian materi pendidikan politik.

Pada saat proses pembelajaran guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi politik terkini, seperti saat membahas hak suara, maka akan menganalisis proses pemilu yang sedang atau baru berlangsung, termasuk isu-isu yang diangkat oleh para kandidat. Kemudian, ketika membahas kebijakan pemerintahan guru akan mengaitkan langsung bagaimana kebijakan tersebut berdampak pada siswa. Sehingga dengan adanya proses pembelajaran seperti ini akan membantu siswa melihat secara relevan materi dengan dunia nyata.

2) Fasilitator Dialog Terbuka dan Diskusi Kritis

Guru dalam menciptakan ruang dialog yang terbuka dengan cara memulai pembicaraan dengan siswa menggunakan topik yang relevan dengan materi dan para siswa yang menjadi target. Dan mengajak siswa untuk menggali materi yang jadi bahasan dengan member siswa giliran sehingga pembicaraan tidak hanya berfokus kepada 1 atau 2 siswa saja.

3) Pembimbing Literasi Politik dan Informasi

Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu memilah informasi politik yang akurat dan

terpercaya, mengingat banyaknya informasi hoaks yang tersebar di internet dan media sosial, jadi diperlukan pengecekan dari berbagai informan lain yang terpercaya dan sudah bersertifikat. Dengan mengajarkan ciri-ciri berita hoax sehingga siswa dapat memilah secara mandiri.

4) Motivator Keterlibatan Politik Siswa

Guru berusaha menumbuhkan kesadaran bahwa politik tidak hanya soal pemerintahan, tetapi juga ada dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Misalnya, melalui partisipasi di OSIS, Pramuka, atau kegiatan desa, siswa bisa belajar nilai-nilai kepemimpinan, tanggungjawab, dan partisipasi. Guru memberikan dorongan dan contoh nyata agar siswa lebih peduli dan aktif berkontribusi.

5) Evaluator Pemahaman Politik Siswa

Dalam menilai pemahaman siswa terhadap konsep politik, guru tidak hanya mengandalkan ujian tertulis, tetapi juga menggunakan metode evaluasi alternatif, seperti proyek kelompok, presentasi, diskusi panel, serta esai reflektif. Dengan demikian untuk meningkatkan efektivitas, sekolah juga perlu mengadakan pelatihan guru tentang metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan isu kontemporer. Pengembangan materi ajar yang lebih kontekstual dan interaktif juga penting, sehingga siswa bisa lebih memahami dan timbul rasa suka terhadap materi yang diajarkan.

6) Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Politik Siswa

Guru PPKn juga terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti OSIS dan simulasi pemilu. Kegiatan ini menjadi wadah penting dalam membentuk kesadaran politik secara praktis misalnya dengan melibatkan siswa dalam pemilihan ketua OSIS atau kegiatan organisasi siswa lainnya. Guru memastikan bahwa kegiatan ini tidak hanya administratif, tetapi juga sarat nilai-nilai demokrasi.

Beberapa faktor yang sangat mempengaruhi efektifitas para guru dalam proses pembelajaran PPKn yaitu, sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Diskusi dan Resitasi

Metode Resitasi atau disebut juga metode pemberian tugas merupakan metode yang mengharapakan para siswa membuat suatu resume mengenai materi yang sudah dipelajari atau yang sudah disampaikan oleh pengajar atau guru. Resume yang sudah dikerjakan dapat ditulis dalam kertas dan menggunakan kata-kata sendiri dari masing-masing siswa. Metode pemberian tugas dimaksud untuk memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah seperti mengerjakan tugas atau soal-soal. (Erawana:2020).

2. Dukungan Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 1 Kuta Baro mendukung melalui kurikulum yang member ruang diskusi kritis untuk siswa, kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS dan Pramuka yang menjadi wadah mereka belajar berorganisasi, dan kebijakan sekolah cukup baik dalam menerima kebebasan siswa dalam kebebasan berdiskusi.

3. Kualitas Guru

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan membangun hubungan baik dengan siswa sangat mempengaruhi pemahaman siswa tentang politik. Guru yang memiliki pengetahuan yang baik dan keterampilan komunikasi yang efektif dapat menjelaskan konsep-konsep politik dengan lebih jelas dan menarik. SMA Negeri 1 Kuta Baro memiliki hubungan yang sangat baik dan begitu peduli terhadap siswanya.

1. Soal Wawancara Guru

- a. Apakah Bapak/Ibu mempunyai metode khusus dalam mengajarkan kesadaran politik pada siswa?
- b. Apakah Bapak/Ibu mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi politik terkini (misalnya, pemilu, kebijakan pemerintah, hak suara)?
- c. Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan ruang dialog yang terbuka?
- d. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan siswa mencari informasi politik yang terpercaya?
- e. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memotivasi siswa aktif dalam kegiatan politik?
- f. Bagaimana Bapak/Ibu menilai pemahaman siswa tentang konsep politik?
- g. Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor pendukung dalam mengajarkan materi kesadaran politik kepada siswa?
- h. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas pembelajaran politik?
- i. Menurut Bapak/Ibu, apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran PPKn dalam konteks kesadaran politik?
- j. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pengajaran PPKn dalam membentuk kesadaran politik siswa?
- k. Bagaimana dukungan dari sekolah (kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, kebijakan sekolah) terhadap penguatan kesadaran politik siswa?
- l. Apakah latar belakang keluarga atau lingkungan sosial siswa ikut mempengaruhi efektivitas pemahaman mereka terhadap materi politik?
- m. Bagaimana pengaruh media sosial atau informasi dari luar sekolah terhadap pandangan politik siswa?

4. Kesimpulan dan saran

- Apakah ini menjadi tantangan atau peluang dalam pembelajaran?
- n. Bagian kurikulum atau kompetensi inti mana saja dalam Pelajaran PPKn yang menurut Bapak/Ibu secara langsung berhubungan dengan kesadaran politik siswa?
 - o. Dalam proses mengajar, metode atau strategi pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyampaikan materi politik kepada siswa agar mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka?
 - p. Apakah Bapak/Ibu mengaitkan isu-isu politik aktual (misalnya pemilu, demokrasi, hak warga negara) dalam pembelajaran? Jika iya, bagaimana caranya?
 - q. Apakah ada program atau kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, debat, atau simulasi pemilu yang dilibatkan untuk memperkuat kesadaran politik siswa? Dan apakah guru PPKn ikut berperan di dalamnya?
 - r. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana Pelajaran PPKn telah berhasil mempengaruhi pola pikir dan sikap politik siswa di sekolah?

2. Soal Wawancara Siswa

- a. Apakah Guru anda mempunyai cara khusus dalam mengajarkan materi tentang politik?
- b. Apakah anda pernah diberi kesempatan untuk aktif bertanya atau menyampaikan pendapat saat belajar politik dikelas pada saat pembelajaran PPKn?
- c. Menurut anda apakah Pelajaran PPKn membantu anda lebih paham tentang dunia politik seperti pemilu atau hak suara Warga Negara?
- d. bagaimana Guru anda menilai pemahaman anda tentang konsep politik

Berdasarkan hasil penelitian serta observasi langsung maka penulis menarik beberapa simpulan, yaitu sebagai berikut:

1) Guru PPKn memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk dan memperkuat kesadaran politik siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, relevan, dan kontekstual, guru mampu menanamkan nilai-nilai demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kehidupan politik. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengajak siswa untuk berpikir kritis terhadap isu-isu sosial-politik terkini, Kegiatan diskusi, studi kasus, simulasi pemilu, hingga pemanfaatan media digital menjadi sarana yang efektif bagi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap dinamika politik yang sebenarnya.

2) Efektivitas pembelajaran PPKn dalam penguatan kesadaran politik dipengaruhi oleh berbagai faktor penting. Faktor internal seperti kompetensi pedagogik dan profesional guru sangat menentukan sejauh mana materi PPKn dapat disampaikan secara menarik dan bermakna.

3) Kesadaran politik siswa tidak muncul secara instan, tetapi tumbuh melalui proses pendidikan yang konsisten dan terarah. Dalam konteks ini, guru PPKn menjadi garda terdepan dalam membentuk karakter politik siswa yang bijak, toleran, dan partisipatif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru, penyempurnaan metode pembelajaran, serta dukungan kebijakan sekolah sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran PPKn benar-benar tercapai dalam membangun kesadaran politik yang kuat di kalangan pelajar.

Saran

1) Guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kuta Baro, diharapkan terus mengembangkan pedagogik dan keprofesionalannya. Khususnya pada penyampaian materi tentang politik untuk terus berkembang sesuai dengan saat ini.

2) Guru PPKn dalam mengajar diharapkan dapat mengembangkan aktifitas dan kreatifitas siswa dalam penguatan kesadaran berpolitik.

3) Pihak sekolah diiharapkan lebih memberikan dukungan terhadap pembelajaran yang berbasis penguatan kesadaran politik, baik sarana dan prasarana yang memadai melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah seperti kegiatan OSIS, pramuka, debat dan diskusi.

Daftar Pustaka

- Resky Yuniati Tenmau, Studi Efektivitas Pembelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Di SMK Negeri Amabi Oefeto. (2024). *Skripsi*. Universitas Nusa Cendana: Kupang.
- Rahmayanti, E. (2023). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran PPKn Sebagai Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2023(15), 414–422. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/12219%0Ahttps://e->
- Rosmawati, S.H., M.H. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta:Kencana.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. D. (2016). *Febriana Ruspindi, 2016 MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI EKSTRAKURIKULER CENTAURIAN MOESLEM ATMOSPHERE Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.ed*.
- Lindemann, O. (2020). Artikel 6, 7. In *Ausführungsgesetz zum Bürgerlichen Gesetzbuche vom 20. September 1899* (pp. 37–44). <https://doi.org/10.1515/9783111634487-005>
- Mardatila, A., Nurahman, I., Alfindo, Hapipah, N., & Candra, A. A. (2023). Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat Dalam Mengadapi Tantangan Globalisasi Melalui

- Pendidikan politik. *SEMAYO: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 1(1), 15. <https://onlinejournal.unja.ac.id/jppsm/article/view/29214/16802>
- Muna Afifah, Guru Ppkn Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sekayu. (2023). *Skripsi*. Universitas Sriwijaya:
- Nalita Inliani, Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik. (2018). *Skripsi*. Universitas Sultan Ageng: Serang.
- Prayugo, A., & Prayitno, R. B. P. (2022). Pendidikan Politik Sebagai Proses Belajar Membentuk Kesadaran Politik dan Peran Kewarganegaraan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 427–442. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.138>
- Rahayu. (2019). *Sosiologi Kepariwisata*. 8–31.
- Rahayu, M. H. S., C, P. A., Gayatri, E. A., & Erawan, T. (2023). Peranan Guru PKn untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa sebagai Pemilih Pemula di SMK Veteran 1 Sukoharjo. *Civic Education and Science Journal (Cessj)*, 5(2), 84–
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- T. Kevin Rendjana RAA (2022), Peran Guru PKn Dalam Menumbuhkan Keasadaran Siswa terhadap Politik dan Hukum di SMA Negeri 1 Langsa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2019) *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Winarty, A., Akhyar, A., Hasanah, H., Lubis, S. P. W., & Al Hafitz, M. H. (2023). Peningkatan Pemahaman Demokrasi Dalam Menghadapi Pemilu Bagi Generasi Muda Pada Program Studi PPKn di Universitas Abulyatama. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 7(1), 32–41. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v7i1.3988>
- Yasa, I. W. D., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Kesadaran Politik di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(6), 10. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i6.2025.10>